

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan ini. Karena belajar merupakan modal utama dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sehingga semua manusia yang hidup akan selalu belajar baik melalui pendidikan formal, non formal, maupun melalui pengalaman hidup sehari-hari.

Dalam pendidikan formal, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar, mengajar, yang membuktikan kemampuan serta kualitas seorang siswa. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah belajar.

Prestasi yang diperoleh setiap siswa pastinya berbeda-beda. Ada siswa yang berhasil, sehingga memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Ada juga siswa yang kurang berhasil sehingga memperoleh prestasi belajar yang rendah.

Saat observasi ke Sekolah SMA Negeri 1 Berastagi penulis memperoleh data prestasi belajar ekonomi siswa yang kurang memuaskan. Peneliti memperoleh data prestasi melalui daftar kumpulan nilai (DKN) siswa kelas X PIS semester ganjil T.A 2013/2014. Adapun data hasil belajarnya adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1
Prestasi Belajar Ekonomi Siswa kelas X PIS

Prestasi Belajar Siswa	Jumlah Siswa
50-59	33 orang
60-69	34 orang
70-79	27 orang
80-89	23 orang
90-100	11 orang
Jumlah	128 Orang

(Sumber : Daftar Kumpulan Nilai Semester Ganjil T.A 2013/2014)

Dari data tersebut dapat disimpulkan sekitar 46 % siswa kelas X PIS memiliki nilai yang rendah atau belum mencapai nilai kriteri ketuntasan minimal (KKM). Hal ini diduga akibat rendahnya minat belajar siswa dan pola asuh orang tua yang kurang tepat terhadap siswa di rumah.

Dimana dari hasil observasi peneliti, pola asuh yang diterapkan oleh orangtua siswa adalah pola asuh orang tua permisif. Dimana di dalam satu kelas ada sekitar 50 % siswa yang menerima pola asuh orangtua permisif, 20 % otoriter dan 30 % demokrasi.

Pola asuh orang tua mempunyai hubungan erat dengan prestasi belajar seorang anak. Banyak orangtua menjadi orang tua tanpa persiapan untuk menjadi orangtua. Sehingga banyak orangtua yang mengasuh anaknya berdasarkan naluri saja tanpa pengetahuan tentang cara mengasuh yang baik dan benar. Sebagian orangtua menggunakan cara mengasuh dengan mengikuti pola yang dialaminya ketika masih kecil dan diteruskan pada jaman sekarang ini sehingga kurang baik bagi perkembangan anak.

Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Shochib 2000 : 10):

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia, disamping itu orang tua dapat menanamkan benih kebatinan yang sesuai dengan kebatinan sendiri kedalam jiwa anak-anaknya.

Orang tua merupakan dasar pertama dalam pembentukan pribadi anak.

Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuhkembangkan totalitas potensi anak secara wajar. Potensi jasmaniah anak diupayakan pertumbuhannya secara wajar melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani, seperti pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan papan. Sedangkan potensi rohaniah anak diupayakan pengembangannya secara wajar melalui usaha pembinaan intelektual, perasaan dan budi pekerti.

Selain pola asuh orangtua, minat belajar juga sangat mempengaruhi Prestasi belajar anak. Minat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara tetap dalam melakukan proses belajar. Sesuai dengan pendapat Slameto (2010: 57)

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan” Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Seseorang yang memiliki minat terhadap kegiatan tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut. Minat sangat mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas. Aktif dan pasifnya anak dalam proses belajar mengajar tergantung ada tidaknya minat belajar anak. Jadi jelas jika seorang siswa memiliki minat belajar yang tinggi maka ia akan tertarik untuk terus belajar, yang akan mempengaruhi prestasi belajar anak tersebut.

Saat observasi ke sekolah SMA Negeri 1 Berastagi terdapat beberapa kasus yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dan minat terhadap prestasi belajar siswa. Dimana ada beberapa siswa yang tidak peduli dengan apa yang dijelaskan gurunya. Beberapa siswa tersebut, ribut saat pelajaran berlangsung. Menurut penuturan siswa lain ternyata siswa-siswa tersebut terlalu dimanja di rumah. Apapun yang mereka inginkan dituruti oleh orang tuanya. Bahkan ada yang orangtuanya tidak peduli anaknya sekolah atau tidak, tidak pernah menanyakan nilai anaknya di sekolah.

Selain itu minat belajar mereka juga rendah, hal ini bisa dilihat dari banyaknya siswa yang permisi saat pelajaran berlangsung, perlengkapan alat tulis serta tingkah laku mereka di kelas. Ada beberapa diantara siswa tersebut tidak memjuga bawa buku materi saat pelajaran berlangsung, bahkan ada diantara mereka yang tidak memiliki pulpen saat guru memberikan latihan.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa pentingnya pola asuh orangtua minat belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk itu penulis dalam kesempatan ini mencoba membuat suatu penelitian yang membahas masalah ini dengan judul **Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Berastagi Tahun Ajaran 2013/2014**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas dapat didefenisikan beberapa permasalahan antara lain:

1. Bagaimanakah pola asuh orang tua siswa kelas X PIS di SMA Negeri 1 Berastagi T.A 2013/2014?
2. Bagaimanakah minat belajar siswa kelas X PIS di SMA Negeri 1 Berastagi T.A 2013/2014?
3. Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap Prestasi belajar ?
4. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar ?
5. Apakah ada pengaruh pola asuh orangtua dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X PIS di SMA Negeri 1 Berastagi T.A 2013/2014?

1.3. Pembatasan Masalah

Karena luasnya masalah yang akan diteliti, penulis membatasi masalah agar dalam penelitian ini tidak terjadi kesimpang siuran. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pola asuh yang diteliti adalah pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap siswa kelas X PIS di SMA Negeri 1 Berastagi T.A 2013/2014.
2. Minat yang diteliti adalah minat belajar siswa di kelas X PIS di SMA Negeri 1 Berastagi T.A 2013/2014.
3. Prestasi yang akan diukur adalah prestasi belajar ekonomi Siswa kelas X PIS di SMA Negeri 1 Berastagi T.A 2013/2014

1.4. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas X PIS di SMA Negeri 1 Berastagi T.A 2013/2014 ?

2. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X PIS di SMA Negeri 1 Berastagi T.A 2013/2014 ?
3. Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X PIS di SMA Negeri 1 Berastagi T.A 2013/2014 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar siswa kelas X PIS di SMA Negeri 1 Berastagi T.A 2013/2014?
2. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X PIS di SMA Negeri 1 Berastagi T.A 2013/2014?
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X PIS di SMA Negeri 1 Berastagi T.A 2013/2014?

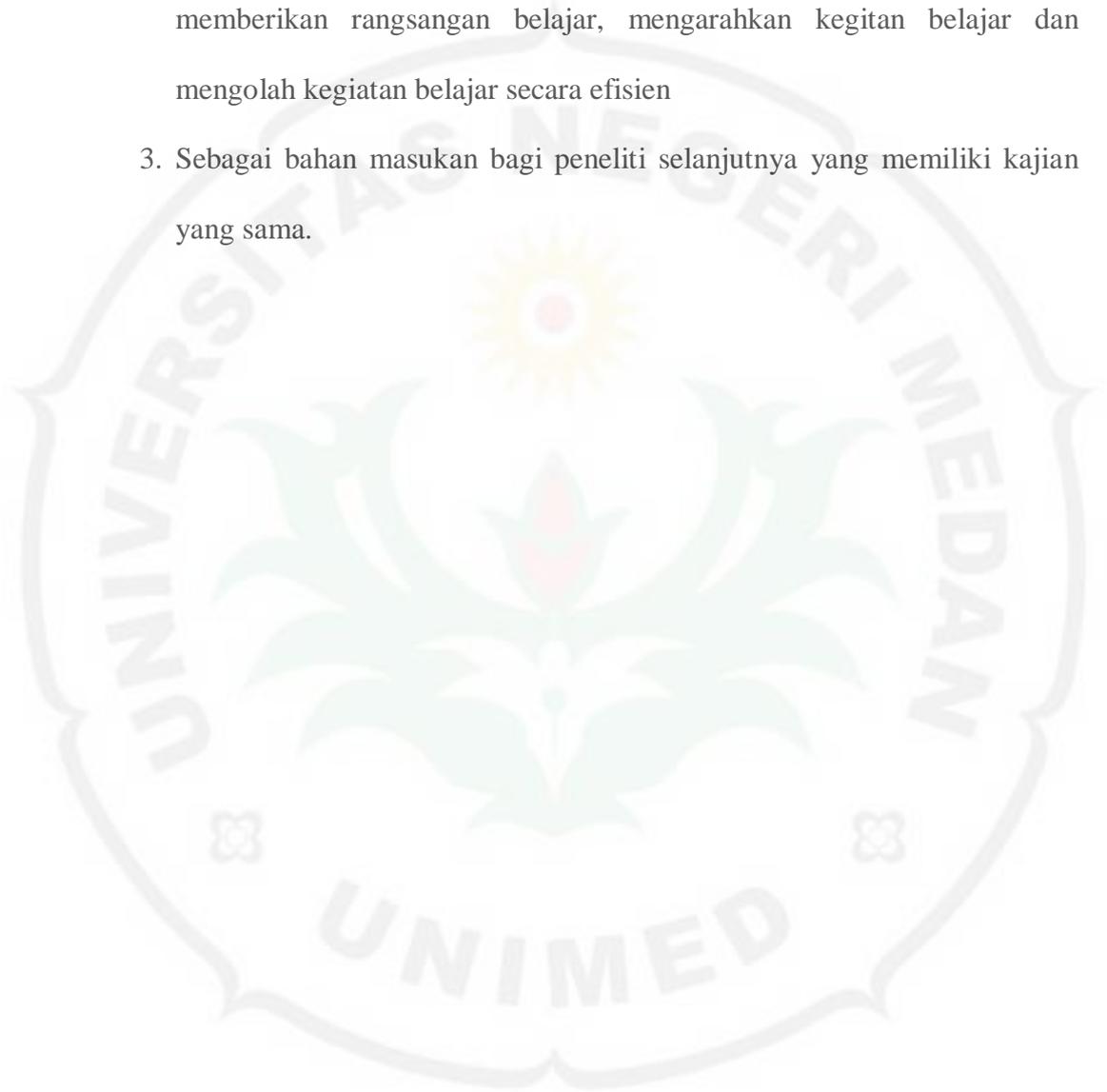
1.6. Manfaat Penelitian

Dari kegiatan ini dapat dipetik beberapa manfaat, yaitu :

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti, supaya dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan tentang pola asuh orangtua dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar anak
2. Sebagai bahan masukan bagi guru agar dapat membantu siswa untuk belajar lebih optimal dengan menjalin kerjasama dengan orangtua dalam

memberikan rangsangan belajar, mengarahkan kegiatan belajar dan mengolah kegiatan belajar secara efisien

3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki kajian yang sama.



THE
Character Building
UNIVERSITY